

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP  
SARANA PRASARANA PJOK DI SEKOLAH DASAR GUGUS II  
KECAMATAN PLAYEN GUNUNGKIDUL  
TAHUN 2017/2018**

*E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Asri Tustiyani  
14604221013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018” yang disusun oleh Asri Tustiyani, NIM. 14604221013 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing



Farida Mulyaningsih, M.Kes.  
NIP. 19630714 198812 2 001

Yogyakarta, Juni 2018  
*Reviewer*



Soni Nopembri, M.Pd., Ph. D.  
NIP. 19791112 200312 1 002



## TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP SARANA PRASARANA PJOK DI SEKOLAH DASAR GUGUS II KECAMATAN PLAYEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017/2018

### *LEVEL OF FIFTH GRADE STUDENT SATISFACTION ON PJOK FACILITY OF INFRASTRUCTURE IN CLUSTER II ELEMENTARY SCHOOL IN PLAYEN DISTRICT GUNUNGKIDUL IN 2017/ 2018*

Oleh : Asri Tustiyani, pgsd, fik uny  
Asritustiyani31@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus II Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2017/2018 yang berjumlah 86 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,14% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 18,60% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 43,02% (37 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,58% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,65% (4 peserta didik).

Kata kunci: kepuasan, peserta didik kelas V, sarana dan prasarana PJOK

#### **Abstract**

*The research intends to determine how high the level of satisfaction of Grade V students of facility and infrastructure of PJOK (Physical Education, Sport, and Health) in Cluster II Elementary School Playen District Gunungkidul in 2017/2018. This research was descriptive research. The method used was by survey with data collection technique using questionnaire. The population of the research was the students of Grade V of SD (Elementary School) Cluster II Playen District Gunungkidul in 2017/2018 totalling 86 students, taken by using total sampling technique. The data analysis was performed by using descriptive analysis presented in percentage form. The results of the research show that the level of satisfaction of Grade V students on PJOK facility and infrastructure in Elementary School Cluster II Playen District Gunungkidul in 2017/2018 is in; "very low" category 8.14% (7 students), "low" category 18.60% (16 students), "medium" category 43.02% (37 students), "high" category 25.58% (22 students), and "very high" category 4.65% (4 students).*

*Keywords: satisfaction, Grade V students, PJOK facility and infrastructure*

#### **PENDAHULUAN**

Setiap pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda karena setiap pembelajaran memiliki karakter yang berbeda. Untuk pembelajaran PJOK sarana prasarana sangat diperlukan terlebih untuk materi akuatik. Sekolah wajib memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas baik akan memperlancar pembelajaran, sebaliknya jika

sarana dan prasarana tidak memadai akan menghambat jalannya pembelajaran.

Besarnya peranan sarana dan prasarana dalam pembelajaran menjadikan sarana prasarana sebagai kebutuhan utama pembelajaran yang harus diperhatikan. Kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memperhatikan tentang sarana dan prasarana. Sebagai contoh, SD Playen III dan SD Playen 1 yang termasuk dalam sekolah Dasar Gugus II di Kecamatan Playen,

Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sarana yang dimiliki SD Playen 3 antara lain bola voli 1 buah, bola basket 4 buah, bola sepak bola 3 buah, raket 9 buah, bola tenis 4 buah, dan lain-lain. Dari beberapa sarana tersebut ada sebagian bola basket yang kempes, beberapa bola sepak mengelupas kulitnya, dan ada bola tenis yang tidak layak pakai. Prasarana yang dimiliki berupa satu lapangan yang digunakan untuk semua permainan secara bergantian. Dibandingkan dengan SD Playen III, sarana dan prasana PJOK yang dimiliki SD Playen I lebih baik. SD Playen I memiliki 2 lapangan untuk permainan bola dan lapangan tenis.

Keadaan sarana dan prasarana di masing-masing sekolah memberikan dampak yang berbeda bagi siswa. Pembelajaran di SD Playen I akan berjalan lebih baik karena tersedia tempat yang lebih leluasa untuk praktik. Berbeda dengan pembelajaran yang ada di SD Playen III, siswa harus bergantian selama praktik pembelajaran PJOK atau menggunakan lapangan umum yang jaraknya jauh dari sekolah. Selain menguras waktu, siswa juga akan merasa lelah sebelum melakukan praktik olahraga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13-15 Februari 2018 pada peserta didik kelas V di SD Gugus II Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada saat pembelajaran PJOK terlihat bahwa siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK. Pada saat pembelajaran bolavoli sarana dan prasarananya masih belum mendukung, seperti minimnya bola yang ada, tidak terawatnya lapangan yang digunakan, dan lunturnya garis-garis lapangan. Permasalahan yang lainnya adalah pada saat siswa akan melakukan lompat jauh, bak lompat yang digunakan masih berisi tanah dan harus

mencangkulinya setiap kali akan digunakan untuk pembelajaran, siswa sering merasa kesakitan jika selesai melompat karena banyak material seperti batu-batu kecil di dalamnya sehingga guru harus membersihkannya setiap kali akan dipakai. Lapangan bulutangkis yang kurang luas dan jumlah siswa yang banyak, sehingga siswa merasa tidak nyaman. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas V di SD Playen 3 yang menyatakan bahwa siswa mengeluh dikarenakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK banyak yang rusak, sehingga siswa tidak maksimal untuk menggunakannya. Misalnya bola bolavoli sudah ada yang mengelupas, sehingga siswa merasa kesakitan pada saat melakukan permainan bolavoli.

Jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dengan jumlah siswa satu kelas menunjukkan ketidakseimbangan, jumlah siswa lebih banyak dibandingkan tersedianya sarana dan prasarana untuk praktik pembelajaran PJOK. Akibatnya praktik pembelajaran PJOK dilakukan secara bergantian dan akan membutuhkan banyak waktu sampai semua anak mempraktikannya. Hal ini kemudian akan berdampak pada minat siswa untuk melakukan praktik pembelajaran PJOK dan hasil penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Jika siswa kurang mengerti materi pembelajaran, maka pada akhirnya akan berdampak pada nilai siswa dan tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran PJOK.

Melalui sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang baik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah, karena hal tersebut sesuai dengan harapan. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dia

rasakan dibandingkan dengan harapannya (Kotler, 2000: 52). Lupiyoadi (2004: 349) menyatakan kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Kepuasan pelanggan merupakan respon pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya setelah pemakaian. Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat. Menurut Tjiptono (2006: 195) mutu (*quality*) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Bagi sekolah yang sudah memadai sarana dan prasarana PJOK pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Peserta didik juga termotivasi dalam pembelajaran PJOK, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas olahraga serta mampu mengembangkan kemampuan motorik dan bisa meningkatkan peserta didik dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki tiap tiap peserta didik. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik akan bisa terpenuhi. Pembelajaran yang baik itu memang membutuhkan beberapa hal pendukung keberhasilan. Pihak sekolah juga alangkah baiknya bisa memberikan semangat mengenai sarana dan prasarana serta meningkatkan tenaga pendidikan yang baik demi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk pembelajaran pembelajaran akan

mempengaruhi tingkat kepuasan siswa dalam belajar. Hal itu yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan siswa di sekolah dasar, untuk memperoleh data tentang tingkat kepuasan siswa sehingga data dapat digunakan untuk perbaikan sarana dan prasarana di sekolah. Permasalahan- permasalahan yang telah diuraikan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Gugus II Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2018 sampai tanggal 2 April 2018.

### **Target/Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V SD Gugus II Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 86 siswa. Sugiyono (2007: 81) menyatakan

sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian populasi/*total sampling* karena jumlah populasi 86 peserta didik dijadikan sebagai subjek penelitian.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola hidup sehat yaitu angket tertutup. Arikunto (2006: 168) menjelaskan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala Likert.

Angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*. Angket dalam penelitian diadopsi dari penelitian Rommy Sidharta (2014) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman”. Angket tersebut telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumbhendartin S, M.Pd.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 29 butir terdapat 2 butir gugur, yaitu butir nomor 21 dan 23 (r hitung < r tabel (df 86;0,05) 0,21), dari butir gugur dapat diujicobakan kembali namun mengingat keterbatasan waktu sehingga terdapat 27 butir yang digunakan untuk penelitian.

Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47).

Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,867.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data peserta didik kelas V SD Gugus II Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:  
 P = Persentase yang dicari  
 F = Frekuensi  
 N = Jumlah

Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

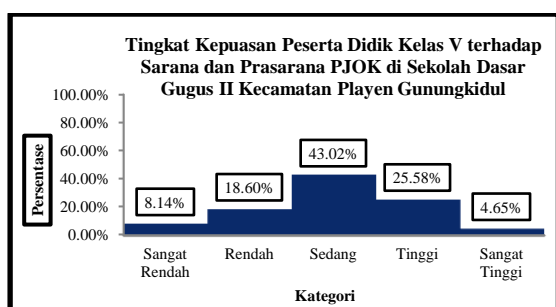
Keterangan:  
 M : nilai rata-rata (*mean*)  
 X : skor  
 S : standar deviasi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 didapat skor terendah (*minimum*) 45,00, skor tertinggi (*maksimum*) 91,00, rerata (*mean*) 70,02, nilai tengah (*median*) 72,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 72,00, *standar deviasi* (SD) 10,17.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana dan Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul**

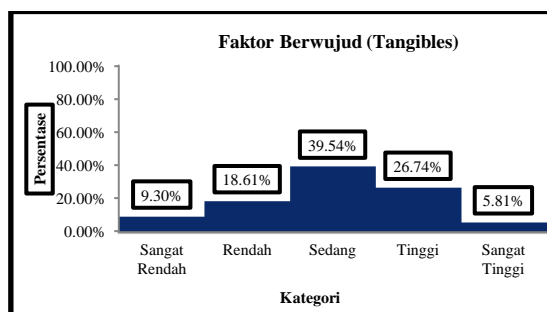
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,14% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 18,60% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 43,02% (37 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,58% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,65% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai

rata-rata, yaitu 70,02, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 dalam kategori “sedang”.

**1. Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor berwujud didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 33,00, rerata (*mean*) 23,17, nilai tengah (*median*) 24,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 4,65.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor berwujud dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

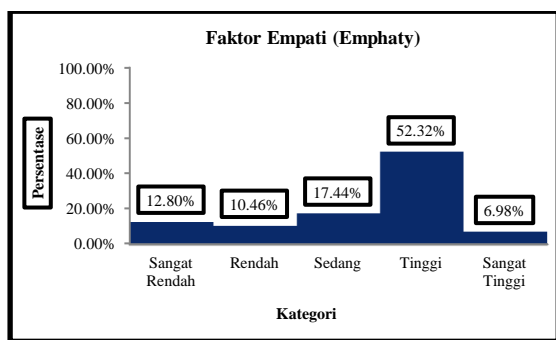
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,30% (8 peserta didik), “rendah” sebesar 18,61% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 39,54% (34

peserta didik), “tinggi” sebesar 26,74% (23 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,81% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 23,17, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor berwujud dalam kategori “sedang”.

**2. Faktor Empati (Emphaty)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor empati didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 14,03, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 2,58.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor empati dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Empati (Emphaty)**

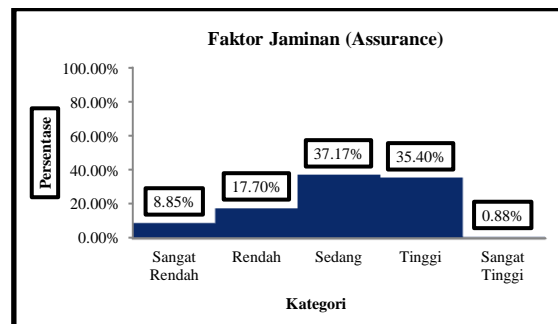
Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan

Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,80% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 10,46% (15 peserta didik), “sedang” sebesar 52,32% (45 peserta didik), “tinggi” sebesar 17,44% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,98% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 14,03, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor empati dalam kategori “sedang”.

**3. Faktor Jaminan (Assurance)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor jaminan didapat skor terendah (*minimum*) 6,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 10,72, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 2,10.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor jaminan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Faktor Jaminan (Assurance)**

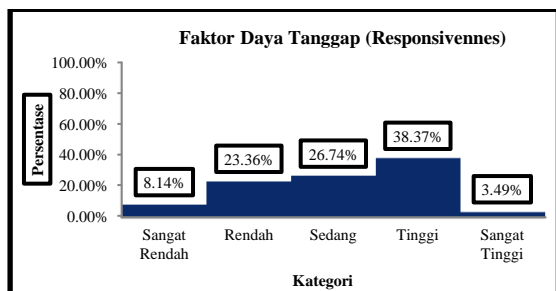


Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,46% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 18,60% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 32,56% (28 peserta didik), “tinggi” sebesar 32,56% (28 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,81% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 10,72, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor jaminan dalam kategori “sedang”.

**4. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor daya tanggap didapat skor terendah 3,00, skor tertinggi 12,00, rerata (*mean*) 8,00, nilai tengah 8,00, *mode* 9,00, (SD) 1,62.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor daya tanggap dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 berikut:



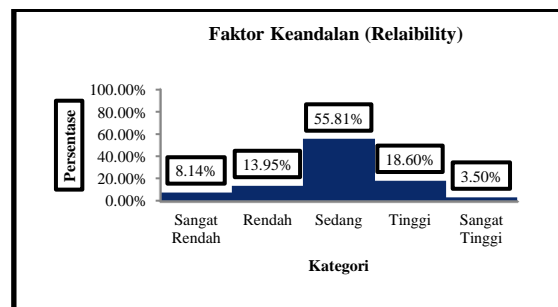
**Gambar 5. Diagram Batang Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,14% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 23,36% (20 peserta didik), “sedang” sebesar 26,74% (23 peserta didik), “tinggi” sebesar 38,37% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,49% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 8,00, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 faktor daya tanggap dalam kategori “sedang”.

**5. Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor keandalan didapat skor terendah 8,00, skor tertinggi 20,00, rerata 13,94, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,33.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor keandalan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Berdasarkan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,14% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 13,95% (12 peserta didik), “sedang” sebesar 55,81% (48 peserta didik), “tinggi” sebesar 18,60% (16 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,50% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,94, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor keandalan dalam kategori “sedang”.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018. Kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 29 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 masuk dalam kategori sedang.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor

*tangibles*/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bolabasket ada beberapa yang bocor, bola untuk bolavoli ada yang karetinya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan.

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul. Kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono & Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran jasmani merupakan

kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan

salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, *shuttle cock*, dll sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Menurut Suryobroto (2004: 16) persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Menurut Suryobroto

(2004: 19) dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunyas persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agara sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik Kelas V terhadap sarana prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*), empat (*emphaty*), jaminan (*asssurance*), daya tanggap (*responsivenne*) dan keandalan (*reliability*) sebagai berikut:

### 1. Faktor Berwujud

Berwujud (*tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana secara fisik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan siswa terhadap sarana prasarana PJOK di sekolah dasar gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) masuk dalam kategori “sedang”. Hal ini terjadi karena kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan siswa tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bola tendang ada beberapa yang bocor, bola voli ada yang karetnya sudah

rusak dan tidak layak untuk digunakan. Dalam hal ini, pihak sekolah harus memperhatikan dan lebih meningkatkan sarana prasarana agar siswa merasa puas saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Menurut Sopiatin (2010: 40-43) bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dari pengguna jasa terhadap mutu dari lembaga tersebut.

### 2. Faktor *Emphaty*

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena keputusan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa aman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan siswa terhadap sarana prasarana PJOK di sekolah dasar gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor *emphaty* masuk dalam kategori “sedang”. Hal ini terjadi karena penyimpanan gudang masih banyak yang berantakan bahkan gudang tidak dirawat sehingga dalam mencari alat olahraga yang akan digunakan untuk pembelajaran masih sulit.

### 3. Faktor *Assurance*

Jaminan (*assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan keamanan bagi pemakaiannya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar gugus II kecamatan Playen Gunungkidul 2017/2018 berdasarkan faktor *assurance* masuk dalam kategori Tinggi dan “sedang”. Hal ini terjadi karena pihak sekolah kurang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen. Pihak sekolah seharusnya, lebih

memperhatikan dan peduli dalam sarana prasarana pendidikan jasmani di gugus II agar kenyamanan siswa dapat terjamin. Menurut Sopiadin (2010: 40-43) bahwa pada dimensi ini, perilaku karyawan/guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan pula bahwa karyawan/guru selalu bersikap sopan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab segala pertanyaan dan keluhan oleh pelanggan pengguna jasa yaitu peserta didik.

#### 4. Faktor *Responsiveness*

Ketanggapan (*responsiveness*) adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik V, dan I terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar gugus II kecamatan Playen Gunungkidul 2017/2018 berdasarkan faktor *responsiveness* masuk dalam kategori “tinggi” dan “sedang”. Hal ini terjadi karena respon dan tanggapan dari pihak sekolah dalam fasilitas pendidikan jasmani kurang memperhatikan, contohnya sarana prasarana yang sudah rusak belum ada tanggapan untuk diperbaiki atau diperbarui untuk kepuasan dan keamanan siswa saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Menurut Sopiadin (2010: 40-43) bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/guru, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini karyawan/guru bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (peserta didik) untuk

memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

#### 5. Faktor *Reliability*

Keandalan (*reliability*) kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta didik V, dan I terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar gugus II kecamatan Playen Gunungkidul 2017/2018 berdasarkan faktor *reliability* masuk dalam kategori “tinggi” dan “sedang”. Hal ini terjadi karena kerapian penataan penyimpanan dan kebersihan fasilitas olahraga di gudang kurang terjaga, seharusnya petugas sekolah lebih memperhatikan kondisi gudang penyimpanan agar fasilitas saat dibutuhkan mudah dicari dan tertata. Menurut Sopiadin (2010: 40-43) bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,14% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 18,60% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 43,02% (37 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,58% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,65% (4 peserta didik).

### Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Saryono & Hutomo, B.S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 12, Nomor 1.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryobroto, A.S. (2004). "*Sarana dan prasarana pendidikan jamani*." Yogyakarta: FIK UNY.

Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.